

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, serta sistematika penulisan skripsi. Uraian lebih rinci akan disajikan pada bagian-bagian berikut.

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diperkenalkan sejak tingkat sekolah dasar dan terus dikembangkan hingga jenjang menengah atas. IPS memiliki peranan penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai fenomena sosial, sejarah, ekonomi, dan geografi, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis (Nafisah, 2020, hlm. 177). Mata pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan fakta, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaitkan fenomena sosial dengan pengalaman sehari-hari, sehingga pembelajaran IPS menuntut siswa untuk aktif, reflektif, dan mampu menerapkan konsep dalam konteks nyata.

Secara umum, materi IPS disampaikan melalui bentuk deskripsi, narasi, atau informasi tekstual yang sering kali dihadirkan melalui metode ceramah. Metode pengajaran konvensional ini menuntut siswa untuk mendengarkan, mencatat, dan menghafal informasi yang diberikan guru. Akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat pasif, sehingga beberapa siswa merasa materi IPS kurang menarik dan monoton, terutama ketika informasi yang disampaikan kurang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari (Setyowati & Firmansyah, 2018, hlm. 15). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara optimal.

Secara khusus, pelajaran IPS khususnya materi sejarah memiliki tantangan tersendiri. Materi sejarah menuntut siswa untuk memahami urutan kronologis dan keterkaitan antarperistiwa, termasuk tanggal, tahun, dan peristiwa penting. Bagi sebagian siswa, menghafal informasi kronologis seperti ini sering dianggap sulit dan membosankan, sehingga minat belajar menurun (Mityasari, 2013, hlm. 216). Kurangnya pemahaman terhadap hubungan sebab-akibat antarperistiwa sejarah

juga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menganalisis konteks dan dampak peristiwa secara menyeluruh. Kondisi ini menuntut guru untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu menyajikan materi secara visual, sistematis, dan mudah dipahami.

Dalam konteks pembelajaran tersebut, guru memegang peran sentral. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi secara lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Setiawati, 2017, hlm. 57; Uswatun, 2020, hlm. 41). Ali (2005, hlm. 16) menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, sementara pemilihan metode pembelajaran yang sesuai menentukan jenis media yang efektif digunakan.

Meskipun demikian, di lapangan sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai strategi utama. Pemanfaatan media pembelajaran inovatif, termasuk visualisasi dan media interaktif, masih belum maksimal. Akibatnya, keterlibatan siswa rendah, aktivitas belajar bersifat pasif, dan pemahaman materi kurang optimal (Ghofur, 2020, hlm. 89). Dalam metode ceramah, siswa cenderung kehilangan fokus hingga 40% dari waktu belajar (Pollio dalam Silberman, 2013, hlm. 24), sehingga strategi pembelajaran berbasis media menjadi penting untuk menstimulasi partisipasi aktif siswa.

Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk mengatasi tantangan ini adalah media *timeline*. Media *timeline* memungkinkan guru menyajikan urutan peristiwa secara visual sehingga keterkaitan antarperistiwa dapat dipahami dengan lebih jelas. Dengan media ini, siswa dapat melihat kronologi, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan mengaitkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya secara sistematis (Groot-Reuvekamp, 2018; González & Ramírez, 2021; Ivanova, 2021). Selain itu, media *timeline* dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa, karena visualisasi yang jelas membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami (Collins, 2018).

Berdasarkan pengamatan di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Cicalengka, guru telah mulai menerapkan media *timeline* sebagai bagian dari strategi pembelajaran IPS. Guru mencoba mengintegrasikan media ini dengan metode ceramah, sehingga materi tidak hanya disampaikan secara tekstual, tetapi juga divisualisasikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengikuti materi secara runtut, menghubungkan konsep abstrak dengan representasi visual, serta menganalisis hubungan sebab-akibat antarperistiwa sejarah. Walaupun guru belum selalu menggunakan media *timeline* di setiap pertemuan dalam pelajaran IPS materi sejarah, upaya ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya media visual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan menarik. Meski begitu, guru tetap menyesuaikan strategi penyampaian materi, menekankan bagian penting, dan mendorong partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media *timeline* tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi guru-siswa dan merangsang aktivitas belajar yang lebih aktif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran membantu menyederhanakan konsep sulit, memperkuat ingatan siswa, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Handayani, 2021, hlm. 73). Dalam pembelajaran sejarah, media *timeline* terbukti membantu siswa memahami keterkaitan antarperistiwa dan interval waktu antarkejadian secara sistematis (Asyhar, 2012, hlm. 63; Rizqiani, 2016, hlm. 10; Dawson, 2013, hlm. 2; Indriana, 2001, hlm. 63).

Media *timeline* memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya sangat relevan untuk pembelajaran IPS, khususnya dalam materi sejarah. Dengan penyajian informasi secara visual dalam urutan kronologis, media ini membantu siswa memahami gambaran menyeluruh suatu peristiwa sekaligus menghubungkan satu peristiwa dengan lainnya. Siswa tidak hanya sekadar menghafal tanggal atau fakta, tetapi mampu menangkap alur cerita sejarah secara menyeluruh, memahami konteks, pola, serta hubungan sebab-akibat antarperistiwa. Visualisasi yang teratur juga memudahkan siswa yang kesulitan menghafal kronologi, karena setiap informasi ditampilkan secara sistematis, lengkap dengan penanda tanggal, peristiwa

penting, dan keterkaitan antarkejadian (Ofianto, 2022, hlm. 116; Rahma, 2024, hlm. 284).

Selain itu, media *timeline* memberikan gambaran alur cerita sejarah yang runtut dan sistematis, memungkinkan siswa melihat perkembangan peristiwa dari awal hingga akhir serta menilai dampak dan konsekuensi setiap kejadian. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman fakta, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis, karena siswa diajak untuk menghubungkan fakta-fakta yang tersebar, menarik kesimpulan berdasarkan urutan kronologis, dan menilai relevansi setiap peristiwa terhadap konteks yang lebih luas.

Lebih jauh, penggunaan media *timeline* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penyajian informasi yang interaktif dan visual membuat materi lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Siswa terdorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menganalisis peristiwa secara mandiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, media *timeline* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan analisis siswa secara menyeluruh.

Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, media *timeline* menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Media ini tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpikir, memahami konteks peristiwa, dan mengaitkan informasi secara logis. Oleh karena itu, penerapan media *timeline* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemampuan analisis siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana guru merencanakan, menerapkan, dan menghadapi kendala dalam penggunaan media *timeline*. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana guru menggunakan media ini secara efektif agar siswa dapat memahami materi sejarah dengan lebih runtut, visual, dan kontekstual. Penerapan media *timeline* diharapkan menjadi strategi inovatif yang mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berminat untuk meneliti bagaimana penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Media Pembelajaran *Timeline* dalam Pembelajaran IPS (Studi Deskriptif Kualitatif di Kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka).**"

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai bagaimana penerapan media pembelajaran *timeline* dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka. Berikut adalah penjabaran dari rumusan masalah tersebut:

- 1) Mengapa guru tertarik menggunakan media pembelajaran *timeline* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka?
- 2) Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *timeline* pada pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka ?
- 3) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka ?
- 4) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-I SMPN 1 Cicalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan di perumusan masalah. Merujuk pada permasalahan tersebut, berikut tujuan diselenggarakan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan media *timeline* sebagai alat bantu pembelajaran dalam IPS dan mengevaluasi sejauh mana media ini dapat meningkatkan pemahaman serta partisipasi siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait cara penggunaan

media *timeline* dalam menyajikan materi IPS secara sistematis dan menarik, serta mengungkap potensi manfaat dan tantangan dalam penggunaannya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan pada tujuan umum, untuk menjelaskan secara detail terkait tujuan penelitian maka terdapat tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan alasan yang mendorong guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam menggunakan media *timeline* dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran *timeline*.
4. Untuk mendeskripsikan berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media *timeline* dalam pembelajaran IPS.
5. Untuk mendeskripsikan berbagai tantangan, hambatan, serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS, melalui pemanfaatan media pembelajaran *timeline*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media *timeline* dalam menyajikan materi IPS secara terstruktur, menarik, dan interaktif. Dengan begitu, media ini diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, mempermudah pemahaman konsep-konsep sejarah dan sosial yang berurutan secara kronologis, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merujuk pada manfaat yang dapat diperoleh secara langsung. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti terkait penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperluas pemahaman mengenai teori dan praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan dan solusi yang muncul saat mengimplementasikan media pembelajaran *timeline*.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman guru tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif melalui penggunaan media *timeline*. Dengan media ini, guru mampu menyampaikan materi secara lebih terorganisir, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran IPS khususnya materi sejarah yang bersifat kronologis. Dengan memanfaatkan media yang lebih interaktif dan visual, siswa dapat lebih mudah mengingat tokoh, tanggal, tahun, serta peristiwa penting dalam sejarah.

4. Bagi Prodi IPS

Sebagai sumber referensi sekaligus memberikan informasi ilmiah mengenai penerapan media pembelajaran *timeline* dalam pembelajaran IPS, serta untuk mengetahui penggunaan media dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya pada pembelajaran IPS.

5. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui penerapan media pembelajaran *timeline*, sekolah dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, khususnya pada materi yang bersifat kronologis seperti sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai konteks penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini terdapat beberapa komponen penting, yaitu latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah menguraikan alasan dan urgensi dilakukannya penelitian. Rumusan masalah memuat pertanyaan pokok yang akan dijawab dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang diharapkan tercapai melalui penelitian. Manfaat penelitian menjabarkan kontribusi yang diberikan, baik dari aspek teori maupun praktik. Sedangkan sistematika penulisan skripsi menggambarkan susunan dan alur isi keseluruhan skripsi secara sistematis.

Bab II, tinjauan pustaka, memuat pemaparan konsep-konsep utama dan teori-teori yang relevan. Penelitian-penelitian sebelumnya dikaji untuk menunjukkan relevansi dan kontribusi penelitian ini terhadap bidang ilmu terkait. Seluruh teori dan konsep dijelaskan secara terstruktur untuk membangun landasan yang kokoh bagi penelitian.

Bab III, metode penelitian, menguraikan secara detail metode yang digunakan, meliputi desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, tahapan pelaksanaan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta validitas data. Bab ini bertujuan memberikan gambaran jelas tentang proses dan prosedur penelitian yang dijalankan.

Bab IV, temuan dan pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan serta menganalisisnya sesuai dengan tujuan penelitian. Data disajikan secara rinci berdasarkan temuan di lapangan, dan pembahasan mengaitkan hasil tersebut dengan teori yang dijelaskan dalam tinjauan pustaka. Bab ini juga menjelaskan sumber data yang digunakan, seperti buku, jurnal, artikel daring, atau dokumen relevan lainnya, serta bagaimana data tersebut mendukung temuan penelitian.

Bab V, kesimpulan dan rekomendasi, merangkum keseluruhan penelitian. Kesimpulan memberikan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya. Bab ini juga menyajikan inti penelitian sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Rekomendasi berisi saran yang didasarkan pada hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya, praktik di lapangan, atau pengembangan lebih lanjut terkait masalah yang sama.